

Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Denas Hasman Nugraha
STAI Terpadu Yogyakarta
denasnugraha@gmail.com

Abstract: Islamic educational institutions are currently developing very quickly as a result of public interest and growing public confidence in these institutions. One of the many educational institutions in Yogyakarta with a network of schools at various levels is the Educational Institution for Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Batita, Play Group, Integrated Islamic Elementary School, Integrated Islamic Junior High School, and Integrated Islamic High School are some of the current levels. This study combined a descriptive method with a qualitative approach as its research methodology. For the implementation of operations at each level to be successful, financial management must be done in an organized and orderly fashion. Where financial management becomes crucial due to its role in carrying out educational activities. The primary finding of this study may be noticed in the financial management realization, planning, and supervision phases. At the Islamic Education Institution of Bina Anak Sholeh Yogyakarta, financial management planning is executed in the form of a RAPBS that is put together by all leaders at each level based on that levels' needs while still referencing the school's vision and mission. The implementation of financial management at the Islamic Education Institution of Bina Anak Sholeh Yogyakarta has been modified to the technical guidelines listed in the RAPBS for that year and is used for expenditures on school interests, practice materials, practical tools, financing student activities, and developing the quality of students and teachers. Fairness and efficiency have also been applied to the management of school finances. An honest and reliable public accountant was used to oversee the financial administration at the Islamic Educational Institution of Bina Anak Sholeh Yogyakarta. Reports are produced in compliance with the regulations that are in effect.

Keywords: *Islamic educational institutions, financial management*

Abstrak: Lembaga Pendidikan Islam saat ini sudah berkembang sangat pesat, hal ini disebabkan oleh animo masyarakat yang semakin mempercayai terhadap lembaga pendidikan tersebut. Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di Yogyakarta yang memiliki jejaring sekolah berbagai jenjang yang ada di bawahnya. Diantara jenjang yang ada yaitu Batita, Play Group, SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengelolaan keuangan dengan tertib dan teratur menjadi syarat yang harus untuk menjamin terlaksananya kegiatan pada masing-masing jenjang. Dimana manajemen keuangan menjadi sangat penting karena hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah dilihat dari perencanaan pengelolaan keuangan, realisasi pengelolaan keuangan dan pengawasan pengelolaan keuangan. Perencanaan pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta diimplementasikan dalam bentuk RAPBS yang disusun oleh semua pimpinan yang ada di jenjang masing-masing dengan berdasarkan kebutuhan setiap jenjang juga tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Realisasi pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta telah disesuaikan dengan petunjuk teknis yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan digunakan untuk belanja kepentingan sekolah, bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru serta telah menerapkan prinsip keadilan dan efisien dalam pengelolaan keuangan sekolah. Bentuk pengawasan terkait pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta sudah menggunakan akuntan publik yang kredibel dan sudah pasti keakuratannya. Mengenai pelaporan-pelaporan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: *Pengelolaan keuangan, Lembaga Pendidikan Islam*

Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat atau suatu badan yang mengelola dan memastikan untuk berlangsungnya proses pendidikan Islam, baik itu kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan, keagamaan, sosial kebudayaan termasuk penelitian dan keahlian yang berbenntuk dalam hal ini adalah pendidika intelektual, spiritual, serta keahlian atau keterampilan. Tentu dengan proses proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berda dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Sebagai tempat yang melibatkan banyak orang yang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga Pendidikan mempunyai tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan juga tanggung jawab fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

Salah satu unsur penting yang akan memastikan terlaksananya fungsi pendidikan dengan baik adalah dari sisi keuangan. Manajemen keuangan menjadi sangat penting karena hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketigalainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang professional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaanya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Sebesar apapun dana yang ada disekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemunduran. Manajemen Keuangan sebagai aktifitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran.¹

¹ Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta: EKONISIA, 2005).

Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki jejaring sekolah berbagai jenjang yang ada di bawahnya. Diantara jenjang yang ada yaitu Batita, Play Group, SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu. Oleh karena banyaknya jenjang yang berada di bawah lembaga tersebut juga latar belakang pentingnya mengelola keuangan dengan baik maka penulis akan membahas tentang keuangan Lembaga Pendidikan yang initinya adalah untuk mengetahui perencanaan, perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan. Adapun pembahasan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta? Untuk mengetahui realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta? Untuk mengetahui pengawasan dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta?

Metode Penelitian

Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Observasi digunakan agar memungkinkan bagi peneliti nantinya untuk mengenal secara baik lingkungan, orang, dan tempat dari penelitian ini. Dokumentasi

² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2011).

dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Menurut Arikunto, langkah langkah analisis data adalah setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data.³ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar merupakan analisis data. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, semua data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan. Manajemen pada dasarnya berasal dari kata kerja manage yang berarti mengatur, mengelola, atau menurusi. Selain itu manajemen juga sering digambarkan sebagai ilmu, profesi, dan seperangkat aturan. Manajemen dipandang sebagai disiplin yang secara metodologis bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mengembangkan sistem kerja sama yang lebih menguntungkan bagi kemanusiaan.

Gaya manajemen yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan tertentu, akan sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan akan efektif dan efisien jika didukung oleh sumber daya manusia yang terampil untuk menjalankan lembaga pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa, kapasitas dan dedikasi tenaga kependidikan yang andal, infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, anggaran yang cukup untuk membayar staf sesuai dengan fungsinya, dan tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi. Efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan lembaga pendidikan atau sekolah tidak akan sesuai dengan yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

diharapkan dan/atau tidak berjalan sebagaimana mestinya jika salah satu faktor di atas tidak dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Manajemen pendidikan adalah proses pemusatan sumber daya pendidikan dalam upaya memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan untuk memenuhi tujuan pendidikan, setiap aspek manajemen di setiap bagian ini harus diatur seefisien dan seefektif mungkin. Tetapi masalah hari ini adalah bahwa para manajer dan pemimpin kurang memperhatikan pengelolaan keuangan sekolah. Salah satu komponen manajemen di lembaga pendidikan dan sekolah adalah manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian. Mencari dan memutuskan sumber pembiayaan untuk penggunaan dana, pelaporan, auditing, dan pertanggungjawaban adalah beberapa kegiatan pengelolaan keuangan.⁴

Manajemen keuangan adalah suatu tindakan pengelolaan atau penatausahaan keuangan menurut yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan.⁵ Karena perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan merupakan langkah awal dalam proses ini maka pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dan sekolah dapat dilihat sebagai rangkaian tindakan untuk mengendalikan keuangan lembaga tersebut. Sumber keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga sumber, yaitu: 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, atau keduanya, yang bersifat umum atau khusus yang ditujukan untuk tujuan pendidikan; 2) Orang tua peserta didik; dan 3) Masyarakat, baik yang mengikat maupun yang tidak mengikat.

Menurut Daryanto pengelolaan biaya pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya keuangan.⁶ Faktor terpenting dalam penganggaran adalah bagaimana menggunakan uang secara efektif, menetapkan sesuai skala prioritas, dan mendukung setiap langkah proses pendidikan sehingga dihasilkan lulusan yang unggul. Anggaran adalah salah satu alat

⁴ Harjito.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 'Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah' (Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), Jakarta.

⁶ H. M Daryanto, *Evaluasi pendidikan: komponen MKDK*, Cet. 6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

manajemen, yang berarti anggaran berfungsi sebagai rencana atau perkiraan untuk semua tindakan organisasi di masa depan.

Baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung merupakan komponen dari pembiayaan pendidikan. Biaya langsung meliputi biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran siswa; meliputi biaya bahan pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, biaya transportasi, dan gaji guru yang dibayarkan oleh pemerintah, orang tua, dan siswa. Sedangkan biaya tidak langsung berupa hilangnya pendapatan dan hilangnya kesempatan siswa untuk belajar.⁷ Ada dua metode untuk menghitung biaya satuan; pendekatan makro dan teknik mikro. Strategi makro didasarkan pada perhitungan jumlah total dana yang diterima untuk pendidikan dari berbagai sumber, kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Strategi mikro difokuskan pada alokasi dana untuk setiap elemen pendidikan yang digunakan siswa.

Mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan untuk tujuan penyelenggaraan proses pendidikan adalah apa yang dimaksud dengan pembiayaan pendidikan. Ketika membahas pendanaan pendidikan, penting untuk mempertimbangkan isu-isu yang terlibat dalam mengalokasikan dan mendistribusikan dana dari berbagai sumber dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan lembaga untuk menyelenggarakan proses pendidikan.

Berbagai konsep harus dipertimbangkan ketika mengelola keuangan sekolah. Pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 48.⁸ Selain itu, penting untuk menekankan gagasan efektivitas. Masing-masing prinsip ini adalah transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi yang akan di bahas berikutnya.

Transparansi dalam bidang manajemen berarti keterbukaan dalam menjalankan kegiatan. Dalam lembaga pendidikan, area pengelolaan keuangan yang transparan adalah keterbukaan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, yaitu pengungkapan sumber dan jumlah dana, perincian penggunaan dan

⁷ Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).

⁸ 'Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003.

pertanggungjawaban harus jelas sehingga mudah bagi pemangku kepentingan. pihak untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan semua program pendidikan di sekolah. Selain itu, transparansi dapat menciptakan rasa saling percaya antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan warga sekolah dengan memberikan informasi dan menjamin kemudahan akses informasi yang akurat dan memadai.

Akuntabilitas adalah keadaan seseorang yang dinilai oleh orang lain atas kualitas kinerjanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan biaya sekolah dapat diperhitungkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berdasarkan rencana yang ditetapkan dan aturan yang berlaku, sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terwujudnya akuntabilitas, yaitu (1) transparansi pengelola sekolah dengan menerima masukan dalam mengelola sekolah dan melibatkan berbagai konstituen, (2) adanya standar kinerja yang terukur di setiap lembaga. Melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya, (3) partisipasi dalam menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan dalam menciptakan pelayanan publik dengan prosedur yang lebih mudah, biaya yang lebih rendah, dan pelayanan yang lebih cepat.

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melakukan kegiatan dengan sasaran yang dituju serta efisiensi penempatan dan penggunaan sumber daya oleh suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan operasional.⁹ Efektivitas berkorelasi dengan penyelesaian semua tugas utama, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan keterlibatan aktif anggota, sesuai dengan konsep yang disajikan di atas. Kemudian Mulyasa mengungkapkan suatu tindakan dianggap efektif jika tujuannya dapat dicapai dengan cara terbaik dengan waktu atau sumber daya yang dikeluarkan sesedikit mungkin. Efisiensi adalah ukuran seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber dayanya yang terbatas. Perbandingan input dan output,

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

kekuatan dan hasil, belanja dan pemasukan, pengeluaran, dan kesenangan yang dihasilkan merupakan perspektif tentang efisiensi.¹⁰

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Prinsip – prinsip manajemen keuangan sangat diperlukan ketika orang tua berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan dana dibutuhkan Transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisiensi.

Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam Swasta yang beralamat di Jl. Wirosaban Barat No. 6, Sorosutan, Yogyakarta. Lembaga Pendidikan BIAS ini sudah berjalan lebih dari 20 tahun, dengan dipimpin oleh Ir. Hj. Lilik Indriati yang bertindak sebagai Direktur dari Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh.

Jenjang pendidikan yang ada tersebar mulai dari Batita, Play Group, SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu. Dengan berlokasi di beberapa tempat yang berbeda. Jejang Batita dan Play Group beralamat di Jl. Tritunggal, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 7, 9, Sariharjo, Ngaglik, Karang Moko, Sariharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, Jl. Bias no.101, Jalan Kaliurang km 10.9 D.I. Yogyakarta. Kemudian untuk jenjang TK Islam Terpadu (TK BIAS) Jl. Mendung Warih, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 7, 9, Sariharjo, Ngaglik, Karang Moko, Sariharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, Jl. Kaliurang km 9.8, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Jenjang SD Islam Terpadu (SD BIAS) Jl. Mendung Warih No.155, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163, Jl. Kaliurang Km 10.9 Ngaglik Sleman DIY 55581. Jenjang SMP Islam Terpadu (SMP BIAS) Jl. Mendung Warih No.145B, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Dan yang terakhir adalah jenjang SMA Islam Terpadu (SMA BIAS) Jl. Pangeran Wirosobo No.17, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162.

¹⁰ Agus Dharma, *Manajemen Supervisi : Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

Dalam proses perencanaan yang di lakukan adalah proses pembuatan RAPBS, dimana dalam pelaksanaan menjelang akhir semester berjalan masing-masing jenjang menyusun kebutuhan sekolah berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Point yang tertuang dalam RAPBS adalah semua kebutuhan Sekolah jenjang selama 1 tahun ajaran. Yang kemudian akan di bagi menjadi 2 semester. Yang menjadi dasar dalam pembuatan RAPBS ini adalah rasio jumlah siswa, luas sekolah dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Kemudian setelah di susun maka tahapan selanjutnya adalah pengumpulan seluruh pengajuan kepada bendahara untuk kemudian ditinjau dan observasi pengajuan-pengajuan yang ada. Yang nantinya semua pengajuan yang sudah masuk akan di bawa pada rapat pleno para pimpinan jenjang untuk validasi. Proses yang terjadi pada rapat pleno berkaitan dengan semua kebutuhan dari masing-masing jenjang juga menyesuaikan program-program akan di lakasanakan. Pada pelaksanaan pleno ini RAPBS yang sudah di susun akan di bahas bersama tim lembaga dan seluruh pimpinan jenjang. Kemungkinan yang terjadi pada rapat pleno ini adalah bisa berubahnya RAPBS yang sudah di hasilkan dari masing-masing jenjang dengan tetapi ketika yang diajukan sudah sesuai makan posisinya akan aman tanpa ada perubahan sama sekali.

Hasil dari rapat pleno tersebut akan muncul tanggal pencairan anggaran masing-masing jenjang, dan setiap jenjang akan berbeda tanggal pencairan untuk memudahkan pencatatan yang di lakukan oleh bendahara lembaga. Untuk prioritas adalah jenjang yang kebutuhannya paling besar biasanya akan mendapatkan pencairan anggaran paling dulu.

Kemudian setelah masing-masing jenjang mendapatkan tanggal pencairan maka tahap selanjtnya adalah melaksanakan aturan yang mengatur tentang pencairan tersebut. Bahwa sekolah jenjang dapat mengajukan pencairan sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan ketika rapat pleno jika sudah melaporkan seluruh aktifitas keuangan yang sudah terlaksana selama bulan berjalan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan antara teori-teori pengelolaan keuangan sekolah dengan fenomena yang ada di Lembaga Pendidikan Bina Anak Sholeh Yogyakarta maka dapat bahwa perencanaan keuangan sekolah dapat

diimplementasikan dalam bentuk anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan kebutuhan masing-masing jenjang dalam bentuk RAPBS, disusun oleh masing-masing jenjang dengan melibatkan berbagai unsur dalam, pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan sekolah untuk menyusun RAPBS, yakni rencana kerja tahunan yang memuat rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun.

Realisasi penerimaan dan pengeluaran dana sekolah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dalam RAPBS dan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh Pimpinan yang ada di masing-masing jenjang. Alokasi anggaran yang digunakan telah disesuaikan dengan petunjuk teknis yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan direalisasikan untuk belanja kepentingan sekolah, bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bahwa penggunaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga satuan pendidikan.

Bentuk pengawasan dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik, karena untuk penerimaan keuangan harus dipastikan bahwa laporan bulan berjalan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertera di RAPBS dan sudah dilaporkan dengan akuntabel. Dari sini bisa dilihat ke untuk menjamin efisiensi keuangan Lembaga benar-benar dilaksanakan dengan baik dan terstruktur.

Untuk mewujudkan kualitas yang bermutu dalam pengelolaan keuangan sekolah, maka harus dilandaskan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam pengelolaan keuangan sekolah, salah satunya adalah penerapan prinsip keadilan dan efisien, dimana prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah berupa merencanakan pendapatan, alokasi keuangan dan pemberian pelayanan yang optimal kepada siswa, guru, karyawan sebagai bentuk pemerataan pendidikan. Selanjutnya prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah berupa pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai optimalisasi akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan.

Kesimpulan

Perencanaan pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta diimplementasikan dalam bentuk RAPBS yang disusun oleh semua pimpinan yang ada di jenjang masing-masing dengan berdasarkan kebutuhan setiap jenjang juga tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Realisasi pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta telah disesuaikan dengan petunjuk teknis yang tertera pada RAPBS pada tahun tersebut dan digunakan untuk belanja kepentingan sekolah, bahan praktik, alat praktik, pembiayaan kegiatan siswa, dan pengembangan mutu siswa dan guru serta telah menerapkan prinsip keadilan dan efisien dalam pengelolaan keuangan sekolah. Bentuk pengawasan terkait pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam Bina Anak Sholeh Yogyakarta sudah menggunakan akuntan publik yang kredibel dan sudah pasti keakuratannya. Mengenai pelaporan-pelaporan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Agus Dharma. *Manajemen Supervisi : Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Daryanto, H. M. *Evaluasi pendidikan: komponen MKDK*. Cet. 6. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 'Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah'. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002. Jakarta.
- Fattah, Nanang. *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Harjito, Agus. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

‘Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional’,
2003.